

PERAN SUPERVISOR KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA WI KEBARONGAN KEC.
KEMRANJEN KAB.BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024



NAMA : NURUL HIDAYAH
NIM : 21502300165

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

TAHUN 2024/1446

ABSTRAK

PERAN SUPERVISOR KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA WI KEBARONGAN
KECAMATAN KEMRANJEN KAB. BANYUMAS TAHUN PELAJARAN
2023/2024

NURUL HIDAYAH

Penelitian ini berfokus pada peran supervisor kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MA WI) Kebarongan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan bangsa, di mana kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, supervisi akademik oleh kepala madrasah dianggap sebagai salah satu metode yang efektif. Kepala madrasah sebagai supervisor bertanggung jawab untuk membimbing dan memantau guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. . Data penelitian ini bersumber dari kepala madrasah dan guru. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data penelitian berupa reduksi data dan penyajian data serta pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana peran supervisor kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA WI Kebarongan, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses supervisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah berperan penting dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, meskipun masih terdapat beberapa masalah seperti keterbatasan pengetahuan kepala madrasah dalam memberikan bimbingan dan evaluasi, serta pelaksanaan supervisi yang terkadang tertunda. Penelitian ini menyarankan peningkatan kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor dan pengembangan program supervisi yang lebih terstruktur untuk mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik, Guru, MA WI Kebarongan.

ABSTRACT

NURUL HIDAYAH: *The Role Of The Madrasah Head Supervisor In Increasing The Pedagogical Competence Of Teachers In MA WI Kebarongan Kemranjen District Regency Banyumas Academic Year 2023/2024*

This research focuses on the role of madrasah head supervisors in improving the pedagogical competence of teachers at Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah (MA WI) Kebarongan. The background to this research is based on the importance of education as an investment in the nation's future, where the quality of education is largely determined by teacher competence. In an effort to improve pedagogical competence, academic supervision by madrasah heads is considered to be one of the effective methods. The madrasah head as supervisor is responsible for guiding and monitoring teachers to improve the quality of learning in the classroom. This research data comes from madrasah heads and teachers. Meanwhile, data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research data analysis techniques include data reduction and data presentation as well as drawing conclusions or verification.

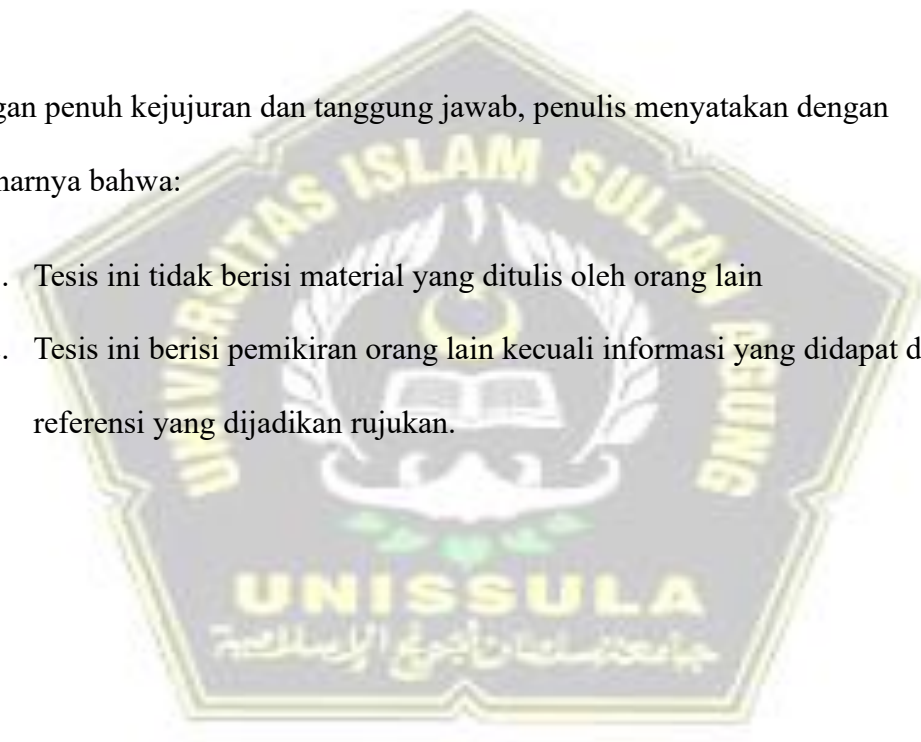
This research aims to understand the extent of the role of madrasah head supervisors in improving the pedagogical competence of teachers at MA WI Kebarongan, as well as to identify the obstacles faced in the supervision process. The result of the research shows that supervision carried out by madrasah heads plays an important role in increasing teachers' pedagogical competence, although there are still several problems such as limited knowledge of madrasah heads in providing guidance and evaluation, as well as the implementation, as well as the implementation of supervision which is sometimes delayed. This research suggests increasing the competency of madrasah heads as supervisors and developing a more structured supervision program to support the development of teacher pedagogical.

Keyword: Supervision, Madrasah Head, Pedagogical Competency, Teacher, MA WI Kebarongan

SURAT PERNYATAAN


Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Tesis ini berisi pemikiran orang lain kecuali informasi yang didapat dari referensi yang dijadikan rujukan.



Semarang, 28 Shoffar 1446
03 September 2024

Penulis


Nurul Hidayah
NIM.21502300165

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN SUPERVISOR KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI MA WI KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN KAB.
BANYUMAS TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

Nurul Hidayah
NIM. 21502300165

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal 21 Agustus 2024

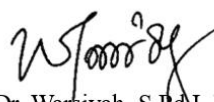
Dewan Penguji Tesis

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI.,M.PI
NIK. 210513020

Sekretaris,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I. M.S.I
NIK. 211521035

Anggota,



Drs. Asmaji Mukhtar, Ph.D
NIK. 211523037

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI.,M.PI
NIK. 210513020

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN SUPERVISOR KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA WI KEBARONGAN KEC.
KEMRANJEN KAB.BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN SUPERVISOR KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MA WI KEBARONGAN KEC. KEMRANJEN
KAB.BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Oleh :

NAMA : NURUL HIDAYAH
NIM : 21502300165

Pada tanggal 15 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Susiyanto, M.Ag
NIK 211516024

Pembimbing 2,



Dr. Ahmad Mujib, MA
NIK 211509014

Mengetahui,

Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI, M.P.I.
NIK.210513020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga kami dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Supervisor Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada nabi besar Muhammad Saw kepada keluarganya dan para sahabatnya, semoga kelak diakherat kita akan mendapatkan syafa'atnya, amin.

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat meraih gelar Magister Pendidikan di program studi Manajemen Pendidikan Islam pada Pasca Sarjana Universitas Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Suamiku dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan support dan motivasi sehingga kami dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, M.T., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang
3. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag dan bapak Dr.Ahmad Mujib, MA, selaku dosen pembimbing, dengan kesabaran dan keikhlasan telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis ini.

4. Tim Dosen penguji serta bapak dan ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
5. Bapak Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI, selaku ketua program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang, yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi kepada kami.
6. Seluruh staff program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah memberikan pelayanan secara sungguh-sungguh kepada peneliti.
7. Rekan – rekan dan handai tolan yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis.
8. Kepala MA WI Kebarongan beserta bapak ibu guru yang telah meluangkan waktu memberikan informasi kepada penulis.

Semoga amal baik bapak ibu semua, menjadi ladang pahala dan keberkahan dari Allah SWT, amin. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia managemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 14 Agustus 2024

Penulis,



Nurul Hidayah
NIM.21502300165

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I.....	8
PENDAHULUAN	8
Latar Belakang Masalah	8
Identifikasi Masalah	15
Pembatasan Masalah	15
Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
Tujuan Penelitian.....	16
Manfaat Penelitian.....	16
Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA	19
2.1.Kajian Teori	19
2.1.1. Peran Supervisor Kepala Madrasah	19
Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pemain.	19
2.1.2 Pengertian Supervisi Akademik.....	21
2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	28
2.3. Kerangka Berfikir.....	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis Penelitian	36
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	37
3.4. Instrumen Pengumpulan Data	38
3.5. Uji Keabsahan Data.....	40

3.6. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Deskripsi Data	44
4.1.1 Profil Madrasah.....	44
4.1.2. Gambaran Umum MA WI Kebarongan	45
4.1.3. Data Siswa MA WI Kebarongan Tahun Pelajaran 2023/2024.....	46
4.1.4. Data Pegawai MA WI Kebarongan.....	47
4.1.5. Visi dan Misi MA WI Kebarongan	49
4.1.6. Kurikulum	51
4.1.7. Ketuntasan Belajar	57
4.2. Pembahasan	63
4.2.1. Peran Supervisor kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.	63
4.2.2. Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah.	65
4.2.3. Analisis hasil supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.	69
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Implikasi.....	73
5.3. Keterbatasan Penelitian	75
5.4. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
Lampiran 1	79
Lampiran 2	81
Lampiran 3	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Data Siswa MA WI Kebarongan	46
Tabel 4.2 Data Pegawai MA WI Kebarongan	49
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kelas X. 53	
Tabel 4.4 Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran MA Peminatan MIPA	54
Tabel 4.5 Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran MA Peminatan IPS	55
Tabel 4.6 Deskripsi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	58
Tabel 4.7 Rubrik KKTP	61
Tabel 4.8 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.2 Wawancara dengan bapak Kepala MA WI Kebarongan	64
Gambar 4.3 Wawancara dengan bu Sri, guru bahasa Indonesia dan pak Nenglif selaku tim supervisor.....	65
Gambar 4.4 Pak Taufik selaku kepala sedang mensupervisi perangkat pembelajaran	67
Gambar 4.5 Bapak kamad sedang mensupervisi pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.....	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah	79
Lampiran 2 Wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru	81
Lampiran 3 Analisis Hasil Supervisi MA WI Kebarongan	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi masa depan generasi dan peradaban bangsa. Jika masyarakat memiliki akses ke pendidikan, mereka akan berkembang dengan baik, berkualitas tinggi, dan mampu bersaing di era persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang.(Arini Rosyidah,2022:1)

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.(Hazmi, 2019:2)

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan setiap orang, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai ukuran kemajuan atau kemunduran suatu bangsa.

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 menyebutkan bahwa: “Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa”.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, karena setiap individu terlahir ke dunia telah membawa fitrahnya masing-masing. (Ita Mulqoniah, 2020:16)

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar..(Kiki Yestiani & Zahwa,2020:.1)

Pendidikan juga mempunyai kontribusi yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa, karena dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi, mengendalikan diri, dan mempunyai kepribadian yang baik. Pendidikan tersebut dapat ditempuh dengan memasuki sebuah lembaga pendidikan yakni madrasah.(Arini Rosyidah,2022:1)

Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.(Permendikbudristek No.12,2024:3)

Madrasah merupakan bagian dari satuan pendidikan atau lembaga pendidikan. Di mana madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam.(KMA NOMOR 450,2024:4)

Melaksanakan tujuan pendidikan tentunya melibatkan berbagai peran, baik kepala madrasah maupun pendidik/guru. Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, yang melibatkan kepala madrasah, guru dan peserta didik.

Fungsi madrasah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi untuk mengembangkan prestasi kinerja guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas di madrasah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi penentu utama terjadinya proses dinamisasi sekolah serta menjadi pengendali dan penentu arah dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

Gaya dan style kepemimpinan kepala madrasah, memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru di madrasah, karena kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan.

Seseorang hanya dapat bekerja secara profesional jika ia memiliki kemampuan yang diperlukan. Jika seseorang hanya memiliki salah satu kemampuan yang diperlukan, dia tidak dapat bekerja secara profesional.

Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru yang menguasai berbagai kompetensi guru yang telah ditetapkan akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada ma drasah.(PMA No.58,2017:3)

Guru juga seorang pendidik, tokoh panutan bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi.

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang bekerja dengan profesional yang memerlukan kompetensi tertentu di bidangnya.(Rifqoh Izzati,2023:2)

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping kemampuan professional dan peran guru, tentunya mutu kurikulum, sarana prasarana dan fasilitas pendidikan, biaya, iklim dan pengelolaan

sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan di sekolah guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. (Suwardi & Farnisa, 2018:4)

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada peserta didik. (Darmadi, 2015:3-4)

Tetapi dalam kenyataan pada saat ini mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai kualitas yang diharapkan pemerintah, semua pihak menyadari bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan. (Armani & Margunani, 2017:2)

Guru yang profesional akan menghasilkan proses pendidikan yang berkualitas karena ditunjang oleh kompetensi yang dimilikinya sehingga melahirkan lulusan yang berkualitas dan bermutu.

Dalam Upaya mewujudkan pendididk yang profesional, peningkatan mutu kompetensi pendididk merupakan hal yang sangat penting. Salah satu cara yang efektif adalah melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. Melalui pembimbingan dan pemantauan yang berkelanjutan, diharapkan pendidik dapat terus meningkatkan potensi dan kompetensi pedagogik mereka.

Adapun pelaksanaan kegiatan supervisi di madrasah, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala madrasah, karena salah satu tugas pokok kepala madrasah adalah sebagai supervisor. Sedangkan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua aspek, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri

Sebagaimana PMA No.58 Tahun 2017 menyebutkan bahwa tugas kepala madrasah adalah melaksanakan managerial, mengembangkan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.(PMA No.58,2017:4)

Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah kepala madrasah mempunyai peran sebagai supervisor yang bertugas untuk membantu dan memfasilitasi pendididk dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Dijelaskan dalam KMA No.624 Tahun 2021 bahwa supervisi pembelajaran di madrasah dilakukan melalui pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan dan pemantauan serta dilaksanakan dengan asas dialogis konsultatif dan menjamin terwujud dan terpeliharanya kretivitas dan inovasi guru dalam mewujudkan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kompetensi literasi, daya kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif serta penguatan pendidikan karakter peserta didik.(KMA No.624,2021:3)

Tidak dipungkiri ketika guru mengimplementasikan kemampuan mereka di lapangan, mereka sering menghadapi masalah dan hambatan, baik secara internal maupun eksternal. Untuk membantu mereka menemukan solusi, supervisor perlu memberikan bantuan dan bimbingan.

Supervisor mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan kemampuan pendididk untuk mengelola pembelajaran di kelas seta mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan madrasah.

Untuk itu, salah satu yang bisa ditempuh adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk kompetensi guru khususnya pada penguasaan pembelajaran dan kualitas proses belajar itu sendiri)(Siti Ulfah Istiqomah,2023:22)

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin proses pembelajaran di sekolah, baik di lingkungan sekolah negeri maupun swasta, sebab kepala sekolah disamping sebagai tugas pokoknya adalah mengajar juga memiliki amanah tugas tambahan sebagai kepala sekolah yang berfungsi sebagai pelaksana administratif dalam sistem manajerial di sekolah.(Sukma Nurilawati Batutihe,2020:13-14)

Kepala sekolah sebagai *supervisor* berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.(Lukman Hakim,2023:3.)

Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan madrasah swasta yang terletak di perkampungan penduduk, tepatnya di desa Kebarongan, Kemran jen, Banyumas, Jawa Tengah.

Madrasah ini selalu menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu, yang didukung dengan sarana prasarana yang memadai dan terus berkembang, dengan jumlah 492 siswa, 45 guru, 17 kelas dan 21 mata pelajaran dan berakreditasi dengan nilai B.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa kegiatan supervisi kepala madrasah dilaksanakan dengan aktif, yang dilaksanakan setiap semester sekali, antara bulan Maret pada semester pertama dan bulan September pada semester kedua.

Kepala madrasah senantiasa mengadakan rapat dinas secara rutin setiap bulan, untuk mengevaluasi program kerja madrasah yang belum maksimal dan juga untuk mempersiapkan program kerja selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa setiap semester sudah terjadwal untuk kunjungan ke kelas, dalam rangka melaksanakan supervisi

untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru, sehingga kepala madrasah tahu bagaimana guru tersebut mengajar di kelas, juga bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi siswa ketika pembelajaran.

Dengan adanya supervisor kepala madrasah, diharapkan guru dapat terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya baik melalui pelatihan, workshop, dan program pengembangan profesional lainnya.

Hal unik yang peneliti temukan dari madrasah ini bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tidak sebagai alat untuk mencari kejelekan para guru, namun sebagai alat tindakan untuk memperoleh hal yang lebih baik dan lebih menekankan rasa kekeluargaan, serta mengutamakan proses dari pada hasil.

Namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul, seperti kurangnya perhatian yang diberikan oleh supervisor kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. lambatnya hasil penilaian supervisi karena beberapa faktor dan juga pelaksanaan supervisi terkadang mundur dari jadwal yang sudah ditentukan, karena beberapa kesibukan kepala madrasah.

Dan kepala madrasah belum memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup dalam memberikan bimbingan dan evaluasi terhadap guru, sehingga dalam pembelajaran ditemukan ada beberapa guru yang masih menggunakan metode konvensional, yakni berupa metode ceramah, guru masih mendominasi kegiatan belajar siswa.

Ketika menerapkan pembelajaran, guru juga belum memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan beberapa guru masih belum melengkapi perangkat pembelajarannya, serta kurangnya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran.

Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul “Peran Supervisor Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di MA WI Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Diperlukannya peran kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru melalui supervisi
2. Masih kurangnya strategi kepala madrasah sebagai supervisor terhadap profesionalisme dan peningkatan kompetensi pedagogik guru
3. Pembelajaran umumnya masih di dominasi oleh metode konvensional
4. Ditemukan kurangnya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan kurang maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Peran kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru
2. Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah
3. Hasil analisis supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendididk di MA WI Kebarongan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA WI Kebarongan ?

3. Bagaimana hasil analisis kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA WI Kebarongan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik di MA WI Kebarongan
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di MA WI Kebarongan

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian yang mendalam untuk mengembangkan konsep atau teori tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi kompetensi pedagogik pendididk di Lembaga Pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

- a. Lembaga pendidikan/madrasah
 - b. Sebagai acuan dan controlling dalam mengembangkan kualitas kompetensi pedagogik guru di sebuah lembaga pendidikan.
3. Masyarakat
- Membangun kepercayaan masyarakat terhadap kompetensi pedagogik guru di sebuah Lembaga pendidikan.
4. Peneliti
- Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dan sebagai bahan masukkan dalam mendampingi madrasah binaan

1.7.Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan difahami, maka di dalam memaparkan hasil penelitian secara runtut diperlukan diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam proses penelitian tesis ini dibagi menjadi lima bab. Yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu dengan yang lain nya. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam setiap bab. Berikut sistematikanya:

BAB I : Pendahuluan. Di dalam bab pertama ini, peneliti membahas antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini peneliti membahas kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual(berfikir).

BAB III : Bab ini akan membahas metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data dan pembahasan

BAB V : Penutup, yang meliputi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1.Kajian Teori

2.1.1. Peran Supervisor Kepala Madrasah

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pemain. Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.(Masitah,2017:18)

Dengan melihat pengertian di atas, peran merupakan gerakan tingkah laku yang diharapkan orang lain dari seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Sedangkan peran supervisor adalah membantu guru-guru dan pemimpin- pemimpin pendidikan untuk memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang mempengaruhi pendidikan siswa. (Imam Turmidzi,2021:8)

Kepala madrasah sebagai kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina kemampuan setiap tenaga pendidik, kepala sekolah hendaknya melaksanakan supervisi secara efektif, dan banyaknya masalah yang muncul dalam pendidikanpun mengharuskan supervisi dilaksanakan di lembaga pendidikan yaitu untuk memperbaiki mengajar dan belajar dan untuk membimbing pertumbuhan kemampuan dan kecakapan professional.(Muflihin,2018:3)

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya.(Ismayani,2015:3)

Sedangkan kepala madrasah merupakan warga madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengelola, memimpin dan mengendalikan program dan komponen penyelenggaraan Pendidikan pada madrasah berdasarkan standar nasional pendidikan. (PMA No.29,2014:4.)

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang mempunyai produktivitas kerja tinggi.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (PMA No.29,2014:3)

Dengan begitu guru memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan.

Tenaga pendidik atau guru merupakan jiwa dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas guru dengan membangun sistem kerja, memberikan kesejahteraan kepada guru, memberikan penghargaan kepada guru yang produktif, dan menghukum guru yang melanggar.

Menurut E. Mulyasa bahwa supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. (Arrosit Ahmad Ma'ruf M,2021:8)

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan implementasi supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri.

Peran kepala madrasah sebagai supervisor diantaranya adalah membantu guru merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik tersebut dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

2.1.2 Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi berasal dari bahasa Inggris “Supervision” yang berarti pengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor.

Supervisi merupakan usaha dari tugas-tugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, meyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran,(Bermawi,Yoserizal & Fauziyah,T,2015:3)

Supervisi adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah yang berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. (Amalia Harahap,2023:9)

Madrasah sebagai lembaga pendidikan, tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan supervisi, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang dibutuhkan oleh guru dan kepala sekolah untuk saling bekerja sama dan sinergi dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Menurut Glickman, Daresh dan Sergiovanni dalam Harjiana Zainal, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.:(Harjiana Zainal,;2018:71)

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Supervisi akademik adalah upaya guru untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model supervisi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran menurut KMA No.624, antara lain :

1.Model Supervisi Ilmiah,digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara akurat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara akurat yang digunakan sebagai dasar melakukan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan

dengan menggunakan instrumen supervisi berupa angket, maupun lembar pengamatan.

2. Model Supervisi Artistik yang memerlukan pendekatan interpersonal yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religiusitas

3. Model Supervisi Kontemporer, yaitu supervisi pembelajaran dengan pendekatan kontemporer merupakan supervisi pembelajaran yang kolaboratif dan humanis. Supervisi kontemporer mengacu pada kondisi masing-masing madrasah dan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran. (KMA No.624 Th.202:7.)

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari upaya peningkatan guru melalui supervisi akademik. Jadi, supervisi akademik adalah kegiatan terstruktur yang digunakan untuk mengevaluasi guru yang dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru.

Adapun tujuan Supervisi Akademik yaitu :

a. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, ketrampilan proses pembelajaran dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.

b. Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasaan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.

c. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. (Kemdikbud, 2019:9)

Untuk itu diperlukan memahami beberapa metode untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil kompetensi guru.

Supervisi akademik kepala madrasah meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi.. Program kerja supervisi harus direncana terstruktur dan terjadwal. Tahapan setelah diadakannya perencanaan program adalah pelaksanaan/implementasi supervisi akademik kepala madrasah.

Upaya pelaksanaan supervisi merupakan tugas dan wewenang kepala madrasah. Namun bisa dibantu oleh beberapa guru senior termasuk didalamnya wakil kepala madrasah (Waka) yang tergabung dalam tim supervisor untuk melakukan supervisi akademik.

Tahap ketiga yakni melakukan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah. Hasil dari penilaian supervisi akademik kemudian di analisis serta dievaluasi oleh supervisor. Hasil akhir dari evaluasi tersebut menunjukkan bagaimana kompetensi kinerja pedagogik guru MA WI Kebarongan. Apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan.

2.1.3. Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang No.14 tahun 2015 menyebutkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai serta dihayati oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2018 tentang Guru, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi beberapa kompetensi yaitu, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, profesional, serta kompetensi sosial.

Menurut Etimologis, Pedagogi berasal dari bahasa Yunani yakni paedos dan agagos, yang berarti mengantar atau membimbing anak. Oleh karena itu, pedagogi berarti mengantar anak. Membimbing berarti memberi siswa moral atau sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.(Naziroh,2018:25)

Kompetensi pedagogis ini memberikan guru bekal untuk memasuki dunia pendidikan, di mana mereka berinteraksi erat dengan siswa. Karena siswa belum matang secara fisik dan mental, mereka membutuhkan bimbingan dari orang dewasa untuk mempelajari berbagai hal di lingkungan sosial, spiritual, dan alam.

Menurut Bhakti,dkk menyatakan bahwa salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang guru untuk menunjukkan profesionalitasnya adalah kompetensi pedagogik.(Novita Apriyantika,2017:1)

Kompetensi pedagogik ialah dimana guru memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak didiknya, alokasi waktu yang akan digunakan, metode dan model pembelajaran, kelas, melakukan tes dan evaluasi, serta pengorganisasian proses kegiatan belajar dan mengajar. (Novita Nurul Hidayah, 2021:23)

Sedangkan menurut Jannah, Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk bisa mengelola pembelajaran. (Diki Somantri, 2021:3)

Dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik ialah: “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Yakni kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru pada saat menjalankan tugasnya. Kompetensi ini membedakan guru dengan kompetensi di bidang yang lain. Jadi, seorang guru benar-benar menguasai kemampuan pedagogik.

Untuk dapat mengukur kualitas guru, kompetensi pedagogik harus ada. Oleh karena itu, seorang guru harus terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Beberapa metode evaluasi kinerja guru menurut Worotikan, R. S., Mananeke, L., & Lumintang, antara lain:

- 1) Kompetensi Pedagogis; meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, menyusun RPP, Silabus, dan materi penunjang sebagai pedoman mengajar,

pemanfaatan teknologi pembelajaran, membantu peserta didik mengaktualisasikan potensinya, dan evaluasi hasil belajar.

2) Kompetensi Profesional; meliputi menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran, menggunakan alat peraga dalam mengajar, menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. (Worotikan, 2016:5)

Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyebutkan beberapa aspek dalam kompetensi pedagogik, antara lain :

1) Menguasai karakteristik peserta didik (fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual). (Permendiknas No.16,2007:18)

Kompetensi pedagogik menguasai karakteristik anak didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dilaksanakan oleh guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal.

Penguasaan karakteristik peserta didik ini sangat penting dan bermanfaat bagi kepentingan proses pembelajaran.

Di sini guru mengenal dan memahami peserta didik dengan baik,,memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya,kemampuannya,keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang di hadapinya serta faktor dominan yang mempengaruhinya.

Pada dasarnya anak-anak itu ingin tahu, dan sebagai tugas guru ialah membantu perkembangan keingintahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik .

Kompetensi pedagogik berupa menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal.

Dalam kompetensi ini, guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik serta kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

3) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Pembelajaran yang mendidik adalah pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar, tidak hanya pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan, namun juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Oleh karena itu, guru dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya memosisikan diri sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Guru hendaknya dapat menantang siswa untuk bisa menemukan pengetahuan sendiri dan menemukan cara-cara pemecahan masalah sendiri secara kreatif dan sesuai situasi yang berkembang.

2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitan dengan pembahasan yang peneliti kaji, diantaranya yaitu :

Penelitian yang pertama adalah tesis oleh Suyono. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang : 1) Peran kepala sekolah sebagai supervisor dan motivator dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang Malang; 2) Untuk menjelaskan tentang peran MTsN Tumpang Malang.

Hasil penelitian ini menunjukkan :

1). Peran kepala madrasah

Kata peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Kepala sekolah adalah guru fungsional yang memimpin lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seorang kepala Madrasah juga merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan, dan bukan sebuah organisasi yang mengarah pada perolehan laba.

2). Kinerja Guru

Kinerja guru ialah pencapaian atau keberhasilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kepala Madrasah sebagai pemimpin memiliki peranan sebagai supervisor dan motivator dalam meningkatkan kinerja guru. (Suyono,2014:20-21)

Penelitian yang ke dua adalah Jurnal Pendidikan dari Erni Agustina Suwartini yakni melakukan penelitian mengenai supervisi akademik. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta.

Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti.

Keseluruhan data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

Penentuan responden menggunakan stratified random sampling yaitu pengambilan

data dengan memperhatikan strata yang ada dari seluruh populasi menjadi responden penelitian yaitu berjumlah 98 orang guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala madrasah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala madrasah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%.

Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala madrasah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan. (Erni & Suwartini, 2017)

Pada penelitian yang ketiga adalah M. Hadal Yasin tentang “supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur” dengan berfokus pada perencanaan, strategi dan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Hasilnya yakni (1) Rencana supervisi akademik disiapkan pada awal tahun ajaran Pertama, mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, dan mengimplementasikan jadwal dengan asisten direktur kursus, asisten direktur penjaminan mutu, dan guru; (2) Strategi supervisi akademik meliputi: supervisi

bahan ajar, supervisi kunjungan kelas dan supervisi observasi kegiatan mengajar di kelas, serta tindak lanjut supervisi.

Selanjutnya, hasil dukungan ilmiah dicatat dalam bentuk konseling individu dan kelompok. (3) Implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: (a) meningkatnya kemampuan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, (b) meningkatnya kemampuan guru menyelesaikan pembelajaran. (Hadal Yasin, 2016:17)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya dalam tabel berikut :

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Suyono, Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, 2014	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik	Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kaitannya dengan kinerja guru	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi

				pedagogik guru yang di fokuskan pada perencanaan, pelaksanaan ,evaluasi dan implikasi supervisi akademik.
2.	Erni Agustina Suwartini, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan, 2017	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik	Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan	
3.	M. Hadal Yasin, supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Ladongi	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik	Penelitian ini berfokus pada supervisi akademik kaitannya dengan	

	Kabupaten Kolaka Timur, Tesisi, UIN Malang, Malang, 2016		peningkatan mutu pembelajaran
--	--	--	-------------------------------

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian

Atas dasar itulah nampaknya masih ada ruang permasalahan model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebab implikasinya masih perlu dikaji dan diteliti kembali. Permasalahan tersebut diantaranya mengenai kesiapan model supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan dan hasil dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru.

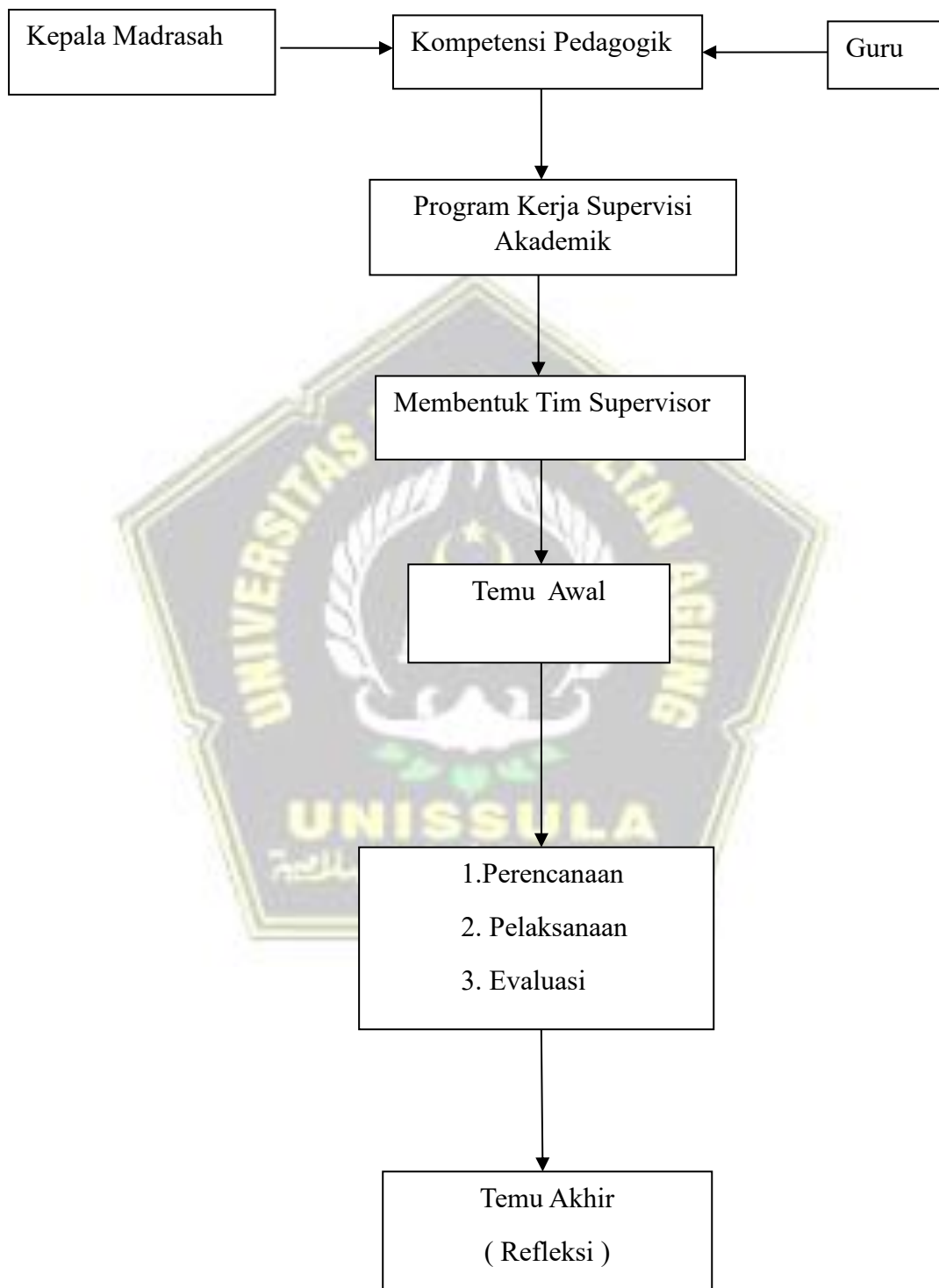
2.3. Kerangka Berfikir

Supervisi akademik adalah kegiatan terstruktur yang digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Penelitian ini difokuskan kepada peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Sebelum dilaksanakan supervisi, kepala madrasah membentuk tim supervisor yang terdiri dari waka kurikulum dan beberapa guru senior dan kepala madrasah juga mengadakan temu awal untuk menginformasikan kepada guru akan diselenggarakannya supervisi pembelajaran.

Supervisi akademik kepala madrasah meliputi perencanaan supervisi dan harus dilaksanakan secara terstruktur. Setelah diadakan perencanaan program supervisi, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan supervisi akademik. Yang menjadi wewenang dan tanggung jawab kepala madrasah dan tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah.

Tahap ketiga adalah melakukan evaluasi supervisi akademik kepala madrasah. Hasil dari penilaian supervisi akademik kemudian di analisis serta dievaluasi oleh supervisor. Hasil akhir dari peniaian tersebut menunjukkan bagaimana kinerja guru MA WI Kebarongan. Apakah mengalami peningkatan atau mengalami penurunan kinerja guru. yang kemudian diakhiri dengan refleksi dan tindak lanjut.



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah *case study* yaitu desain penelitian yang rinci mengenai objek penelitian dalam kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas, dengan upaya pendalaman objek untuk mendapatkan data informasi mendalam dan menyeluruh terkait supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.

Jenis pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Berikut ini adalah deskripsi singkat penelitian ini. Pertama, penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*), sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri sebagai instrument utama. Oleh karena itu peneliti langsung terjun ke lapangan, yaitu di MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas. Kedua, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka.

Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan strategi manajemen kepala madrasah MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab.

Banyumas. Ketiga, dalam penelitian kualitatif, menekankan proses dibandingkan hasil. Peneliti akan lebih memperhatikan pada proses merekam dan mencatat kompetensi pedagogik guru di MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.

Keempat, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif, artinya bahwa penelitian ini bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjas data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori.

Kelima, makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna dari supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MA WI Kebarongan Kec. Kemranjen Kab. Banyumas, dengan upaya pendalaman objek untuk mendapatkan data informasi mendalam dan menyeluruh terkait supervisi akademik kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Waktu penelitiannya yang peneliti laksanakan adalah dari tanggal 5 Februari sampai dengan tanggal 30 Maret 2024.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Ansori, subyek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu bagian yang mempunyai data yang berkaitan dengan variabel – variabel yang akan diteliti. (Mochamad Nashrullah et al., 2023:24)

Subyek penelitiannya adalah kepala madrasah dan dewan guru di MA WI Kebarongan, sedangkan obyek penelitiannya adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru .

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti harus hadir di lapangan. Peneliti hadir dan membuat perjanjian pada tanggal 5 Februari 2024 dengan pihak yang ingin diwawancarai.

Apabila pada tanggal tersebut peneliti belum mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti akan kembali lagi ke lapangan dengan meminta kesepakatan yang bersangkutan. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini, adalah berperan sebagai instrument data.

Peneliti harus berada dan ikut di lapangan, karena memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah manusia.

Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengam bilan dokumen berupa foto-foto maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti berperan sebagai instrumen (alat) sekaligus pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Pedoman wawancara dan pedoman observasi bisa digunakan sebagai instrumen, tetapi hanya terbatas sebagai instrumen pendukung, sedangkan peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (Sri Wahyuni,2022:61).

Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument yang lain adalah sebagai penunjang. Sehingga, kehadiran peneliti sangat mutlak karena harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia maupun bukan manusia dalam penelitian.

Instrumen pendukung selain peneliti sendiri ditentukan bergantung dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

Misalnya jika metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara maka instrumen pendukung yang diperlukan adalah pedoman wawancara. Jika metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, maka instrumen pendukung yang diperlukan adalah pedoman observasi.

Jika metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, maka instrumen pendukungnya adalah format dokumen.

Untuk pengumpulan data tentang supervisi akademik kepala madrasah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam pengumpulan data ini, hal yang pertama yang peneliti lakukan adalah observasi kinerja guru dalam kaitannya peningkatan kompetensi pedagogik guru MA WI Kebarongan.

Kegiatan pengumpulan data, setelah observasi lapangan, peneliti melakukan kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan dengan cara tatap muka baik dengan kepala madrasah, guru maupun waka kurikulum yang terlibat dalam penelitian ini.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik kepala madrasah dan dokumen lainnya yang terkait.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah biasanya berupa kalimat-kalimat, hasil wawancara, hingga studi lapangan. (Wasil, n.d., 2022:31)

Kalimat atau kata-kata dalam penelitian ini adalah kalimat atau kata-kata orang yang diwawancarai atau informan, yaitu kepala madrasah, guru MA WI Kebarongan,

Selanjutnya tindakan atau study lapangan, terhadap orang-orang yang diamati yang berupa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kemudian sumber data tertulis, meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realita peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Diantara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau sumber tertulis tentang supervisi akademik kepala madrasah dan tentang kompetensi pedagogik guru.

3.5. Uji Keabsahan Data

Menurut Lukman Waris, teknik pengumpulan data antara lain :

1. Triangulasi Teknik

Merupakan penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti akan mewancarai, mengobservasi dan mengambil dokumen dengan sumber lain atau selain sumber yang sudah digali informasinya tetapi dengan Teknik dan konteks pembahasan yang sama. (Lukman Waris, 2022: 183-184.)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk menguji kredibilitas data.

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara yang peneliti lakukan dalam proses ini adalah dengan Triangulasi.

Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.6. Teknik Analisis Data

Ada beberapa Teknik analisis data, antara lain.:

1.Reduksi Data

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo.

Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kotak berdasarkan focus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut.

Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu : potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

Dalam reduksi data ini peneliti akan memusatkan data sesuai dengan judul penelitian tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2.Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3.Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis dalam tahap ketiga adalah menarik kesimpulan serta verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, teraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi.

Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan diperoleh setelah pengumpulan data.selesai.(Arrosit,2021:78-82)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Data

4.1.1 Profil Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di MA Wathoniyah Islamiyah, dengan profil madrasah sebagai berikut:

Nama Madrasah : MA Wathoniyah Islamiyah
Tahun Berdiri : 1916
Alamat Madrasah : Jl. Raya Kebarongan Km 2 Poros Buntu
Kebarongan
Kecamatan : Kemranjen
Kabupaten : Banyumas
Propinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 53194
Nomor Telepon : 02825291155
Ijin operasional : No. K/377/III b/75
Nama Yayasan : POMESMAWI :
Nomor Statistik Madrasah: 131233020004
Jenis : Reguler
Status Akreditasi : B
Status Kepemilikan :
a. Status tanah : Milik Bersertifikat

	b. Luas tanah : 3.310 m ²
Status Bangunan	a. Surat Ijin Bangunan: Milik
	b. Luas Bangunan : 1500 m ²
Status Madrasah	: Swasta. (KOM MAWI, 2023: 15-17)

4.1.2. Gambaran Umum MA WI Kebarongan

Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamoyah Kebarongan adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat SMA yang berada di bawah naungan Yayasan POMESMAWI Kebarongan.

Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan adalah madrasah swasta yang terletak di Desa Kebarongan RT 01 RW 07 Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah yang pertama kali mendapatkan SK Badan hukum dari Pemerintah pada tanggal 15 Juni 1916.

Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum gabungan yaitu kurikulum pesantren, kurikulum Kemenag dan kurikulum Kemdikbud atau yang kita kenal dengan istilah *Tri In One System Curriculum* dengan libur mingguan hari Jum'at.

Madrasah 'Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Kemranjen, Banyumas, Jawa Tengah, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan yayasan Pondok Masjid dan Maadrasah Wathoniyah Islamiyah disingkat POMESMAWI Kebarongan,

Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan saat ini mempunyai jumlah santri kurang lebih 500 santri yang terdiri dari santri kelas X, XI dan XII. Jumlah Guru dan Karyawan terdiri kurang lebih 57 orang yang berasal dari lulusan SMA, D3, S1 dan beberapa S2.

Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan saat ini mempunyai fasilitas Perpustakaan yang terakreditasi "A", lab komputer, lab Fisika, lab. Kimia, dan lab. Biologi serta 18 ruang kelas yang cukup nyaman untuk digunakan.

Selain itu, terdapat pula ruang guru, ruang TU, ruang Bendahara, ruang Kepala Madrasah, ruang BP/BK, UKS Putra dan Putri, ruang koperasi dan kantin, ruang OSIS serta ruang Ekstrakurikuler.

4.1.3. Data Siswa MA WI Kebarongan Tahun Pelajaran 2023/2024

Kelas	Rombel				IPA			IPS			JUMLAH TOTAL
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
X	5	59	92	151	-	-	-	-	-	-	151
XI	6	-	-	-	29	59	88	31	50	81	169
XII	6	-	-	-	30	52	82	43	47	90	172
JML.	15	59	92	151	59	111	170	74	97	171	492

Tabel 4.1 Data Siswa MA WI Kebarongan

4.1.4. Data Pegawai MA WI Kebarongan

No	Nama	Jabatan
1	Taufiq, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Nengklif Saberi, S.Si	Waka Bidang Akademik
3	Wafir Sangud, SE	Waka Bidang Kesiswaan
4	Khoerul Anam, S.Ag. M.Pd	Waka Bidang Sarana dan Prasarana
5	Zahroh, S.Ag	Waka Bidang Humas
6	Activita Filosofi, Lc	Guru dan BK Kelas XII
7	Drs.H. Ahmad Su'aidi	Guru
8	Aka Al Fathoni, S.H., M.H	Guru
9	Anang Setiawan, S.Pd	Guru
10	Anas Al Faruq, BA	Guru
11	Anis Rosalia, S.Kom.	Guru dan BK Kelas X
12	Drs.Hamam Masykur	Guru dan Wali Kelas
13	Harimurti Probosetyono, S.Sos.I	Guru dan Wali Kelas
14	Ika Lailatus Sangadah, S.Pd	Guru dan Wali Kelas
15	Ika Widayarsi, S.Si	Guru dan Wali Kelas
16	Imam Sarwono, S.Pd.I	Guru dan Wali Kelas
17	Dra. Khuzaimah	Guru
18	Lilis Setyarini N, S.Ag.	Guru dan Wali Kelas
19	Lina Rahmawati, S.H	Guru
20	Luqman Kamil, S.Ag	Guru dan Wali Kelas
21	Marwan Ibnu Marghoni, BA	Guru
22	Moh. Fajri Yuniarto, S.Sos.I	Guru dan Wali Kelas

No	Nama	Jabatan
23	H. Mustholih, S.Sos.I	Guru
24	Naeron Aryaf Rifyana, S.Sos	Guru dan Wali Kelas
25	Natsirudin Masruri Yuni P, S.T	Guru dan Wali Kelas
26	Nur Khasanah, SKM	Guru dan Wali Kelas
27	Nur Sholihah, S.HI	Guru dan Wali Kelas
28	Puspita Arum, S.Pd	Guru
29	Ragil Suhartono, S.Pd	Guru
30	Rasmiyati, S.Pd.I	Guru dan Wali Kelas
31	Siti Uswatun Hasanah, S.Ag	Guru
32	Solikhah, S.Ag	Guru
33	Sri Desti Probondani, S.Pd	Guru dan BK Kelas XI
34	Sri Kunta Choiri Ummatin, S.Hum	Guru dan Wali Kelas
35	Sri Rejeki, S.Pd	Guru dan Wali Kelas
36	Sugeng Riyadi, S.Ag	Guru dan Wali Kelas
37	Drs. Suprijono	Guru
38	M Sofyan, Lc	Guru
39	H. Syamsuri, S.Sos	Guru
40	Drs. Teguh Suchamdi	Guru
41	Vijay Asfa Bittayseer, S.Ag, M.Ag	Guru
42	Ashim Ahmaz Asifuddin, Lc	Guru
43	Syakel Eljauhar, BA	Guru
44	Ade Saepudin, S.Pd.I	Guru
45	Ristania Rahayu, S.Pd	Guru
46	Asep Saefullah, A.Ma.Pust	Karyawan
47	Drajat Santoso	Karyawan
48	Faroid	Karyawan
49	Hilal Mubarok	Karyawan
50	Husen Nasrul Haq	Karyawan
51	Hj. Lu'lu' Isnainingsih, B.Sc	Karyawan
52	Mustanginah	Karyawan
53	Nasichatul Fitroh	Karyawan

No	Nama	Jabatan
54	Sudiman	Karyawan
55	Sumarti, A.Ma.Pust	Karyawan
56	Suci Syifaun Janan, SE	Karyawan
57	Final Maburr, S.Pd.I	Karyawan

Tabel 4.2 Data Pegawai MA WI Kebarongan

4.1.5. Visi dan Misi MA WI Kebarongan

Supaya pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai tujuan dan menghasilkan manfaat bagi madrasah serta siswa maka Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah memiliki Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi ‘ulul albab yang senantiasa memurnikan Aqidah, mengamalkan syariah, berakhlak karimah, mencintai ilmu pengetahuan dan menyebarkan rahmat bagi seluruh alam.

b. Misi Madrasah

Misi merupakan solusi utama yang harus dikerjakan dalam rangka mewujudkan visinya. Misi juga merupakan cerminan dari alasan pokok mengapa keberadaan madrasah ini perlu terus dipertahankan, bahkan terus dikembangkan, sehingga Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan memiliki Misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan sistem pendidikan terpadu yang mensinergikan pendidikan madrasah (diknas dan kemenag), pondok, masjid dan masyarakat

2. Mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.
3. Meningkatkan kompetensi lulusan agar memiliki daya saing baik di tingkat regional, nasional maupun global.
4. Menyiapkan kader pemimpin ummat yang berakhlak karimah, berkarakter sidiq, amanah, tabligh dan fathonah.
5. Mewujudkan tata kelola yang bersih, transparan, akuntabel, ekonomis, efektif dan efisien.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak karimah serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah

WI mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Institusional pendidikannya adalah : terbentuknya kader muslim / muslimah yang bertauhid jernih, bertaqwa, alim, intelek, berakhlak karimah serta menjadi ummatan wasathan.
2. Dapat melanjutkan studi formal ke jenjang perguruan tinggi sesuai dengan minat dan bakat/potensi serta kemampuan masing-masing.

3. Mempunyai modal dasar kemampuan membaca dan menguasai kitab kuning.
4. Hidup mandiri (menolong diri sendiri) dengan menggali dan memanfaatkan bakat/potensi karunia Allah yang ada pada diri mereka masing-masing.
5. Membekali peserta didik pengetahuan Bahasa Arab sebagaipengantar untuk memahami dasar hukum Syariah sesuai ajaran Ahlussunah Wal jama'ah.
6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan strata kependidikannya
7. Membentuk SDM yang terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan keilmuan khususnya ilmu agama pada kehidupan social.(KOM MAWI,2023:24-26)

4.1.6. Kurikulum

Untuk struktur kurikulum di MA WI Kebarongan ada 2,yakni untuk kelas X menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas), dengan struktur kurikulum sbb. :

	Alokasi Waktu Intrakurikuler Per Tahun (pekan)	Alokasi Waktu Proyek Per Tahun (pekan)	Total JP Per Tahun (pekan)
	X		
Kelompok Mata Pelajaran Umum			
1 Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	72 (2)	P5P2RA 20 – 30%	
b. Akidah Akhlak	72 (2)		
c. Fikih	72 (2)		
d. Sejarah Kebudayaan Islam	72 (2)		
2 Bahasa Arab	144 (4)		
3 Pendidikan Pancasila	72 (2)		
4 Bahasa Indonesia	108 (3)		
5 Matematika	108 (3)		
6 Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)		
7 Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)		
8 Bahasa Inggris	72 (2)		
9 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	72 (2)		
10 Informatika	72 (2)		

	Alokasi Waktu Intrakurikuler Per Tahun (pekan)	Alokasi Waktu Proyek Per Tahun (pekan)	Total JP Per Tahun (pekan)
	X		
11 Seni dan Budaya a. Seni Rupa	72 (2)		
Muatan Lokal			
1 Bahasa Jawa	72 (2)		
2 At Tauhid	36 (1)		
Jumlah Jam Pertahun	1620 (45)	324 (9)	1944 (54)

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kelas X

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Pekan	
	XI	XII
Kelompok A (Umum)		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an Hadist	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fikih	2	2
d. SKI	2	2
2. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Matematika	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Umum)		
1. Seni Budaya	2	2
2. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4. Muatan Lokal	-	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik		
1. Matematika	4	4

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Pekan	
	XI	XII
2. Biologi	4	4
3. Fisika	4	4
4. Kimia	4	4
Mata Pelajaran Pilihan		
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman minat dan / atau Informatika	4	4
JUMLAH	51	51

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran MA Peminatan MIPA

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Pekan	
	XI	XII
Kelompok A (Umum)		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an Hadist	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. SKI	2	2
2. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Matematika	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2
7. Bahasa Inggris	3	3
Kelompok B (Umum)		
1. Seni Budaya	2	2
2. Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2
4. Muatan Lokal	-	-
Kelompok C (Peminatan) Peminatan Akademik		
1. Geografi	4	4
2. Sejarah	4	4
3. Sosiologi	4	4
4. Ekonomi	4	4
Mata Pelajaran Pilihan		

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Pekan	
	XI	XII
Mata Pelajaran Pilihan Lintas Minat dan / atau Pendalaman minat dan / atau Informatika	4	4
JUMLAH	51	51

Tabel 4.5 Struktur Kurikulum dan Alokasi Waktu Mata Pelajaran MA Peminatan IPS

Beban belajar dan Struktur Kurikulum Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah di Madrasah Aliyah untuk kelas X, XI, dan XII sekurang-kurangnya masing-masing 51 jam per minggu.

Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Aliyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Aliyah peminatan ilmu-ilmu keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-alam, social ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan Matematika dan Bahasa.

6. Peminatan

Berdasarkan Visi dan Misi Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merencanakan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan memberikan bekal kepada siswa agar mempunyai ketrampilan dan memiliki kecakapan dalam membaca dan memahami Al Qur'an.

Pendidikan kecakapan hidup tersebut pengelolaannya dilakukan oleh guru mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dan dibantu oleh dari unsur-unsur yang lain.

Unsur-unsur yang lain bisa tercakup dalam ekstra kurikuler yang ada di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan membuka 2 program studi peminatan antara lain:

1).Program Studi Peminatan MIPA;

2).Program Studi Peminatan IPS;

Pada Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan terdapat kelompok mata pelajaran peminatan. Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk :

1).Memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan

2).Mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Struktur mata pelajaran peminatan juga terdapat pada jenjang Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

Kurikulum dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat. Struktur kurikulum memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, pilihan lintas minat, dan/atau pilihan pendalaman minat.

Kelompok peminatan terdiri atas, Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Peminatan Ilmu-ilmu Sosial dimana peserta didik dapat memilih kelompok peminatan mulai kelas X.

Pemilihan peminatan pada jenjang Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan berdasarkan pada nilai rapor di SMP/MTs dan/atau nilai UN SMP/MTs

dan/atau rekomendasi guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di Madrasah Aliyah dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/atau rekomendasi guru bimbingan konseling di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

Pada semester kedua di kelas X, peserta didik masih mungkin mengubah kelompok peminatan, berdasarkan hasil pembelajaran di semester pertama dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling.

Semua mata pelajaran yang terdapat dalam satu kelompok peminatan wajib diikuti oleh peserta didik. Selain mengikuti seluruh mata pelajaran di kelompok peminatan. Setiap peserta didik diharuskan mengikuti mata pelajaran tertentu untuk mata pelajaran lintas minat kelas X, XI dan atau mata pelajaran pendalaman minat pada kelas XII untuk mengantarkan kesuksesan peserta didik dalam menghadapi ujian akhir dan atau menyiapkan peserta didik memilih perguruan tinggi yang menjadi minatnya. (KOM MAWI, 2023:31-31)

4.1.7. Ketuntasan Belajar

a. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Ketuntasan hasil belajar yang diterapkan di kelas X untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa ia telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya, 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria

yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, maka pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya).

Dengan demikian, kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan pendidik dengan menggunakan beberapa pendekatan, di antaranya:

1). Menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.

Deskripsi	Memadai	Tidak Memadai
Laporan menunjukkan kemampuan penulisan teks eksplanasi dengan runtut		√
Laporan menunjukkan hasil pengamatan yang jelas	√	
Laporan menceritakan pengalaman secara jelas	√	
Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca		√

Tabel 4.6 Deskripsi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki.

2).Menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Contohnya, dalam tugas menulis laporan, pendidik menetapkan kriteria ketuntasan yang terdiri atas dua bagian: Isi laporan dan penulisan.

Dalam rubrik terdapat empat tahap pencapaian, dari baru berkembang, layak, cakap hingga mahir. Dalam setiap tahapan ada deskripsi yang menjelaskan performa peserta didik.

Pendidik menggunakan rubrik ini untuk mengevaluasi laporan yang dihasilkan oleh peserta didik.



Aspek	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Isi Laporan	Belum mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman belum jelas tertuang dalam tulisan. Ide dan informasi dalam laporan tercampur dan hubungan antara paragraf tidak berhubungan.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menunjukkan hubungan yang jelas di sebagian paragraf.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.	Mampu menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca serta ada fakta-fakta pendukung yang relevan
Penulisan (tanda baca dan huruf kapital)	Belum menggunakan tanda baca dan huruf kapital atau sebagian besar	Sebagian tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat.	Sebagian besar tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat	Semua tanda baca dan huruf kapital digunakan secara tepat

Aspek	Baru berkembang	Layak	Cakap	Mahir
	tidak digunakan secara tepat.			

Tabel. 4.7 Rubrik KKTP

Kesimpulan: Peserta didik dianggap sudah mencapai tujuan pembelajaran jika kedua kriteria di atas mencapai minimal tahap cakap.

3).Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya. Untuk menggunakan interval, pendidik dan/ atau satuan pendidikan dapat menggunakan rubrik maupun nilai dari tes. Pendidik menentukan terlebih dahulu intervalnya dan tindak lanjut yang akan dilakukan untuk para peserta didik. Contohnya Untuk nilai yang berasal dari nilai tes tertulis atau ujian, pendidik menentukan interval nilai. Setelah mendapatkan hasil tes, pendidik dapat langsung menilai hasil kerja peserta didik dan menentukan tindak lanjut sesuai dengan intervalnya.

- a. 0 - 40% belum mencapai, remedial di seluruh bagian
- b. 41 - 65 % belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
- c. 66 - 85 % sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
- d. 86 - 100% sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Bila peserta didik dapat mengerjakan 16 dari 20 soal (dengan bobot yang sama), maka ia mendapatkan nilai 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial. (KOM MAWI,2923:33-35)

b.Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Mata Pelajaran	XI MIPA	XII MIPA	XI IPS	XII IPS
Kelompok A (Umum)				
1. Pendidikan Agama Islam	69	70	69	70
a. Al Qur'an Hadits	69	70	69	70
b. Akidah Akhlak	69	70	69	70
c. Fikih	69	70	69	70
d. SKI	69	70	69	70
2. PKn	69	70	69	70
3. Bahasa Indonesia	69	70	69	70
4. Bahasa Arab	69	70	69	70
5. Matematika	69	70	69	70
6. Sejarah Indonesia	69	70	69	70
7. Bahasa Inggris	69	70	69	70
Kelompok B (Umum)				
1. Seni Budaya	69	70	69	70
2. Penjasorkes	69	70	69	70
3. Prakarya dan Kewirausahaan	69	70	69	70
Kelompok C Peminatan MIPA				
1. Matematika	69	70	=	=
2. Biologi	69	70	=	=
3. Fisika	69	70	=	=
4. Kimia	69	70	=	=
Kelompok C Peminatan IPS				
1. Sosiologi	=	=	69	70
2. Geografi	=	=	69	70
3. Ekonomi	=	=	69	70
4. Sejarah	=	=	69	70
Mata Pelajaran Pilihan (Lintas Minat dan Pendalaman Minat)				
1. LM Ekonomi	=	70	=	=

Mata Pelajaran	XI MIPA	XII MIPA	XI IPS	XII IPS
2. LM Geografi	69	70	=	=
3. LM Sosiologi	69	=	=	=
4. LM Fisika	=	=	=	70
5. LM Kimia	=	=	69	=
6. LM Biologi	=	=	69	70
Kelompok E (Mulok)				
1. Bahasa Jawa	69	70	69	70
2. At Tauhid	69	70	69	70

Tabel 4.8 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

4.2. Pembahasan

4.2. Peran Supervisor kepala madrasah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kegiatan supervisi pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi dan pelayanan secara optimal terhadap praktik pembelajaran yang dikelola oleh guru sesuai kondisi dan karakteristik yang ada di madrasah. (KMA No.624,2021:5)

Bapak Taufiq selaku kepala MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan memiliki peran sebagai supervisor terhadap guru, Pak Taufiq selaku kepala madrasah melakukan supervisi dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi / penilaian.

Data hasil penelitian didapatkan peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024, bersama kepala madrasah, waka kurikulum/akademik dan tim supervisor serta beberapa guru.

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang langsung berhubungan dengan sampel secara verbal untuk menunjang hasil kegiatan observasi.(Sri Jumiati,2022:44)

Hasil wawancara dengan bapak Taufiq selaku kepala madrasah adalah sebagai berikut :

“Sebagai kepala madrasah, saya melaksanakan supervisi ini untuk menilai efektivitas kebijakan dan program yang diterapkan di madrasah. Dengan mendapatkan umpan balik langsung dari proses pengajaran, kepala madrasah dapat menilai apakah kebijakan tersebut berhasil atau tidak dan memberikan kesempatan bagi saya selaku kepala madrasah untuk mendorong guru agar terus berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Ini mencakup pengenalan teknik baru, penggunaan teknologi terbaru, dan metode pembelajaran yang lebih efektif, dan supervisi menjadi alat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan memastikan bahwa semua aspek pembelajaran berjalan dengan baik dan peran saya selaku supervisor dalam kegiatan supervisi ini antara lain karena saya bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap proses belajar mengajar di kelas, seperti melakukan observasi kelas, memberi umpan balik yang konstruktif, dan mendiskusikan strategi untuk perbaikan dalam pembelajaran tentunya bersama tim supervisor.”



Gambar 4.1 Wawancara dengan bapak Kepala MA WI Kebarongan

Pendapat bu Sri selaku guru yang disupervisi, beliau guru bahasa Indonesia menyampaikan bahwa :

“Saya senang disupervisi oleh beliau kepala madrasah karena memang tugas dan peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah menjalankan beberapa program untuk meningkatkan perkembangan kompetensi guru terutama pada kompetensi pedagogik yaitu supervisi, merupakan hal yang sudah semestinya dilaksanakan, karena menurut saya, dengan supervisi ini jadi saya tahu apa kekurangan saya selama ini dalam pembelajaran sehingga dengan kekurangan ini nantinya akan bisa diperbaiki dan setelah dianalisis biasanya diidentifikasi dan selanjutnya diselenggarakan program PKB madrasah, misalnya Workshop ataupun IHT.”



Gambar 4.2 Wawancara dengan bu Sri, guru bahasa Indonesia dan pak Nenglif selaku tim supervisor.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada kepala madrasah, tentang apa yang melatar belakangi MA WI Kebarongan melaksanakan program supervisi akademik. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Yang melatar belakangi antara lain saya mempunyai cita-cita agar madrasah ini semakin diminati oleh masyarakat tidak hanya di kalangan orang Banyumas tapi bahkan sampai luar Jawa, dengan cara menerapkan supervisi dan telah kami laksanakan secara rutin, terus menerus setiap semester untuk mengevaluasi kinerja kita semua termasuk saya sebagai kepala madrasah, dan supervisi ini juga termasuk tugas pokok saya sebagai kepala madrasah dibidang akademik. Tujuan kami adalah untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan membenahi kekurangan dan hambatan-hambatan yang mungkin dialami selama pembelajaran berlangsung, dengan memberikan kesempatan kepada bapak ibu guru untuk mengikuti workshop, diklat maupun MGMP, sehingga diharapkan tercapai visi dan misi madrasah kami dan diharapkan juga kompetensi pedagogik guru pun meningkat, besar harapan kami mutu pendidikan di madrasah ini juga mengalami peningkatan, sehingga akan menambah kepercayaan di mata masyarakat.”

4.2.1. Program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah

Implementasi supervisi pembelajaran di madrasah terdiri atas supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi pelaksanaan pembelajaran dan supervisi penilaian pembelajaran.)(KMA No.624,2021:8)

Demikian juga di MA WI Kebarongan, sebagaimana disampaikan oleh bapak Taufiq selaku kepala madrasah :

“ Begini bu, Program supervisi di madrasah kami meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Rancangan supervisi yang saya lakukan adalah yang pertama membentuk tim supervisor dan tentu saya sebagai supervisor inti, selanjutnya mengadakan temu awal yang dikemas dalam rapat dinas untuk menyampaikan informasi kepada bapak ibu guru agar mempersiapkan semua perangkat pembelajaran dan menginfokan akan dilaksanakan supervisi dan saya tekankan bahwa supervisi ini bukanlah untuk mencari kesalahan atau kekurangan guru tapi untuk mengevaluasi kinerja kita semua sebagai pegawai. Kemudian tim supervisor membuat jadwal dan menyiapkan instrumen supervisi. Dan pelaksanaan supervisi ini dengan teknik individual dengan melihat perangkat pembelajarannya, seminggu berikutnya saya masuk kelas, juga dengan wawancara langsung kepada bapak ibu guru, terkait bagaimana penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, namun kadang-kadang dalam pelaksanaan supervisi ini menemui kendala, diantaranya kendalanya adalah adanya kegiatan yang mendadak ataupun ada hal yang lebih krusial yang harus diselesaikan saat itu.”

Informasi ini diperkuat oleh pak Nenglif selaku waka kurikulum atau bidang akademik, yang membenarkan apa yang telah disampaikan oleh bapak kepala madrasah, bahwa:

“Iya betul apa yang disampaikan bapak kepala, kami tim supervisor beserta kepala madrasah sesuai jadwal yang telah dibuat, kami masuk ke kelas untuk melihat secara langsung pembelajaran dan penilaian yang sedang berlangsung didalam kelas, dan supervisi ini sudah menjadi rutinitas kami setiap semester dengan tujuan untuk evaluasi dan peningkatan kinerja kita sebagai guru, yang diharapkan mutu pendidikan akan meningkat namun ditengah jalan kadangkala beberapa pelaksanaan supervisi itu menemui kendala tidak sesuai jadwal yang akhirnya kadang pelaksanaan supervisi mundur tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan.”

Bu Zahra selaku tim supervisor di madrasah, menyampaikan bahwa, sebelum kegiatan supervisi kepala madrasah menunjuk beberapa guru termasuk waka

kurikulum sebagai tim supervisor. Misalnya satu orang supervisor membawahi 10 orang guru dan para supervisor disupervisi langsung oleh kepala madrasah.

Bu Uswatun Hasanah, guru Akidah Akhlak menyampaikan juga bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah, dimulai dengan perencanaan pembelajaran, dengan menelaah perangkat pembelajaran baik program tahunan, semester, silabus, CP, TP, ATP, RPP dan modul ajar.



Gambar 4.3 Pak Taufik selaku kepala sedang mensupervisi perangkat pembelajaran

Dalam penilaian supervisi akademik baik perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, kepala madrasah menggunakan instrument yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan bu Nur Sholihah, guru Fiqih madrasah ini, bahwa tim supervisi akan menilai performa guru mulai dari awal sampai akhir pembelajaran dan selama di dalam kelas beliau tidak memberi komentar, hanya dituangkan dalam instrument supervisi.



Gambar 4.4 Bapak kamad sedang mensupervisi pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Bapak kepala madrasah mengatakan bahwa masih ada beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini dibenarkan sebagaimana yang dijelaskan oleh pak Khaerul Anam, guru bahasa Arab bahwa :

“Memang masih ada beberapa guru yang menggunakan metode konvensional namun tidak menghalangi siswa-siswi kami untuk sukses melanjutkan ke perguruan tinggi favorit, terbukti beberapa siswa kami, diterima di perguruan tinggi baik jalur prestasi maupun jalur tes seleksi. Ikhtiar kami tentu tidak hanya dalam pembelajaran saja namun salah satunya dengan doa yang sering kami panjatkan bersama-sama dengan peserta didik, seperti ada gerakan tahajud call, tadarus dan doa bersama sebagai kegiatan pembiasaan, dengan tujuan untuk pembentukan karakter siswa dan sebagai ikhtiar kami untuk mengantarkan mereka meraih apa yang dicita-citakan”.

Berdasarkan pemaparan di atas, kepala madrasah telah menjalankan supervisi sesuai dengan pedoman supervisi akademik.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah di MA WI Kebarongan terlihat dari menelaah perangkat pembelajaran sebagai wujud dari perencanaan supervisi, tentunya sebelum pelaksanaan supervisi di dalam kelas.

Sedangkan pelaksanaan supervisi didalam kelas, kepala madrasah mencocokkan perangkat pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, guna melihat kesesuaian antara RPP ataupun modul ajar dengan kegiatan pembelajaran sampai saat penilaian pembelajaran.

Meskipun ditemukan ada beberapa guru yang masih belum sesuai dan masih menggunakan metode konvensional. Namun tidak menghalangi siswa-siswinya untuk diterima di perguruan tinggi favorit, karena disamping pembelajaran juga ada usaha atau ikhtiar batiniah melalui pembiasaan religius seperti tahajud call dan tadarus serta doa bersama.

4.2.2. Analisis hasil supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Evaluasi dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternatif keputusan.(Widodo,2020:11)

Penilaian supervisi pendidikan, dalam hal ini merupakan proses menentukan seberapa baik keberhasilan supervisi akademik membantu mencapai tujuan pendidikan.

Analisis hasil supervisi pembelajaran adalah identifikasi kondisi pembelajaran yang telah berlangsung beserta rekomendasi Solusi perbaikan yang diajukan sebagai bahan pendampingan, pembimbingan atau pembinaan dalam meningkatkan mutu layanan.(KMA No.624,2021:9)

Kegiatan hasil analisis supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MA WI Kebarongan, dengan menganalisis data hasil supervisi akademik dan dilaksanakan secara terencana dan sistematis.

Adapun rangkaian kegiatan evaluasi kepala madrasah ini dengan menganalisis data hasil supervisi yang telah dilaksanakan, baik mulai dari perencanaan yakni dengan menganalisis perangkat pembelajaran guru, pelaksanaan dan penilaian saat proses pembelajaran.

Dan tujuan menganalisis ini adalah untuk mengidentifikasi apa yang sudah baik dan yang masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan bapak ibu guru, termasuk yang menjadi faktor dan penyebab kekurangan tersebut, sehingga diperlukan perbaikan.

Jika terjadi permasalahan diberikan solusi dan diberikankan jalan keluar secara bersama. Misalnya apabila ada guru yang keliru dalam memaparkan konsep materi, maka diberikan bimbingan oleh guru lain yang lebih faham atau diikutkan dalam workshop atau IHT.

Penilaian dalam supervisi bukan untuk mencari kesalahan dan kekeliruan guru, ataupun menjustis guru namun lebih untuk perbaikan pembelajaran.

Sebagaimana disebutkan dalam KMA No.624 bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran menghindari praktek emata-mata penilaian terhadap guru, namun yang terpenting supervisi pembelajaran adalah upaya mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang profesional.(KMA No.624,2021:5)

Setiap kegiatan evaluasi supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah, hendaknya dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi serta dapat

meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya saat mengajar didalam kelas.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah MA WI Kebarongan terhadap hasil evaluasi supervisi akademik yang dapat meningkatkan kompetensi akademik guru, yaitu :

- 1) Memberikan pelatihan seperti workshop, IHT ataupun bimbingan teknis
- 2) Mengadakan sosialisasi atau diseminasi bagi guru yang telah mengikuti diklat atau workshop di luar madrasah.
- 3) Menyelenggarakan MGMP madrasah setiap tga bulan sekali.

Setelah menganalisis atau mengevaluasi supervisi akademik, kepala madrasah mengadakan temu akhir dengan bapak ibu guru semua, untuk menyampaikan terima kasih dan memaparkankan hasil analisis dari program supervisi akademik dan berpesan kepada tim supervisor dan semua guru agar senantiasa bekerja dengan disiplin, ikhlas dan cerdas dan membimbing peserta didik dengan kasih sayang yang berdimensi nilai ukhrowi.

Berdasarkan pemaparan di atas, kepala madrasah telah menganalisis hasil evaluasi supervisi sesuai pedoman supervisi akademik. Dari hasil analisis data supervisi, akan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan solusi ataupun umpan balik secara lisan maupun tulisan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di MA WI Kebarongan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik di MA WI Kebarongan, dengan mengadakan rapat bersama guru sebagai temu awal untuk menginfokan bahwa akan dilaksanakan supervisi akademik, serta menyusun jadwal supervisi yang disepakati oleh guru yang hadir, agar kegiatan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lain. Dan menentukan teknik dan instrumen supervisi.
2. Program pelaksanaan supervisi terlihat dengan menelaah perangkat pembelajaran yang terangkum dalam kegiatan perencanaan supervisi. Sedangkan pemantauan perangkat pembelajaran, dilakukan pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung, guna melihat kesesuaian RPP / modul ajar dengan kegiatan proses pembelajaran.
3. Hasil evaluasi dan analisis kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi pedagogik, sudah menjalankan perannya sebagai supervisor, terlihat dari kegiatan evaluasi dan analisis supervisi akademik, dengan menganalisis data hasil supervisi akademik yang telah terkumpul, untuk melihat kelebihan, kelemahan dan masalah yang dihadapi guru. Dari hasil analisis data supervisi akan membantu guru dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran, dengan memberikan Solusi atau umpan balik secara lisan maupun tulisan.

Kepala madrasah telah menjalankan perannya sebagai supervisor yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi dan mengevaluasi guru, untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru dengan melakukan supervisi melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

5.2. Implikasi

Supervisi akademik memiliki sejumlah implikasi penting bagi madrasah, guru, dan kepala madrasah. Berikut adalah beberapa implikasinya:

Bagi Madrasah:

1. **Peningkatan Kualitas Pendidikan:** Supervisi akademik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya supervisi yang efektif, madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar.
2. **Pengembangan Kurikulum:** Hasil dari supervisi akademik dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Hal ini membantu madrasah untuk menyusun kurikulum madrasah yang relevan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.
3. **Efektivitas Program Pembelajaran:** Supervisi memungkinkan madrasah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran yang diterapkan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Bagi Guru:

1. **Peningkatan Kompetensi:** Supervisi akademik memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru tentang cara mereka mengajar. Ini membantu guru untuk memperbaiki metode pengajaran mereka dan meningkatkan kompetensi profesional mereka.
2. **Dukungan dan Bimbingan:** Guru mendapatkan dukungan dan bimbingan dari supervisor yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran dan pengajaran.
3. **Pengakuan Kinerja:** Supervisi memberikan kesempatan bagi guru untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi dan pencapaian mereka, serta kesempatan untuk menunjukkan kemajuan mereka dalam profesi.

Bagi Kepala Madrasah:

1. **Peningkatan Kepemimpinan:** Kepala madrasah dapat menggunakan hasil supervisi untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dan membuat keputusan strategis untuk perbaikan.
2. **Pengelolaan dan Evaluasi:** Supervisi akademik membantu kepala madrasah dalam melakukan evaluasi kinerja guru dan program pembelajaran, serta dalam merancang strategi pengembangan profesional yang sesuai.
3. **Peningkatan Hubungan Kerja:** Supervisi yang efektif dapat memperkuat hubungan antara kepala madrasah, guru, dan pihak lain yang terlibat, menciptakan lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan suportif.

Secara keseluruhan, supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, mendukung pengembangan profesional guru, dan memperkuat kepemimpinan serta manajemen kepala madrasah.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam hal ini yang peneliti laksanakan adalah :

1. Keterbatasan jarak dan waktu.

Jauhnya lokasi penelitian yang kurang lebih 20 km dari tempat tinggal peneliti serta waktu yang terbatas dengan pekerjaan di kantor, sehingga dapat mempengaruhi kedalaman dan cakupan penelitian.

2. Keterbatasan media

Media yang digunakan untuk menilai supervisi mungkin tidak sepenuhnya valid atau reliabel, mempengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi madrasah untuk memberikan sarana dan prasarana dalam hal kelengkapan kegiatan belajar mengajar serta penciptaan budaya mutu madrasah yang lebih baik, dengan budaya kedisiplinan yang tinggi bagi para guru di madrasah
2. Bagi kepala madrasah lebih tegas lagi untuk tingkat kedisiplinan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta menyusun beberapa program jangka pendek akan tetapi memiliki hasil yang besar. Hal ini mengantisipasi adanya perubahan kepemimpinan kepala madrasah sehingga tidak akan mengganggu program supervisi yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Harahap, F., Yunita, E., Suci Apriani Harahap, T., Sahrani Sibarani, W., Rafsanjani, A., Azhima Sirait, F., & Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, M. (2023). *Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah SMP Swasta PAB 1 Medan Estate* (Vol. 2, Issue 2).
- Armani, A. R., & Margunani, *. (2017). Economic Education Analysis Journal PENGARUH PROFESIONALISME GURU, DISIPLIN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN SRAGEN Info Artikel. In *EEAJ* (Vol. 6, Issue 1).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Bermawi, Yoserizal & Fauziyah, T. (2015) *Supervisi Kepala Sekolah*. (n.d.).
- Darmadi, H. (n.d.). *TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL*.
- Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Penanggung Jawab Santi Ambarukmi, P., Penyusun Hari Santosa, Me., Cepi Triatna, P., & oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, D. (n.d.). *BAHAN AJAR PENGANTAR SUPERVISI AKADEMIK*.
- Erni, O. :, & Suwartini, A. (2017). SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN. In *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Issue 2).
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Imam Turmidzi, 2021.pdf. (n.d.).
- Implementasi Supak (Arini Rosyidah, 2022). (n.d.).
- Ismayani, A. I., Niswaty, R., & Darwis, M. (n.d.). *PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI LEADER DI SMA NEGERI 8 KABUPATEN BULUKUMBA*.
- ITA MULQONIAH. (n.d.).
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- KMA No.624 Th.2021 Ttg Pedoman Supak. (n.d.).
- KMA NOMOR 450 TAHUN 2024 _ SCAN 4 JUNI 2024 JAM 11. (n.d.).
- KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG. (n.d.).
- Lukman Hakim, 2023. (n.d.).
- Masitah; 2017. (n.d.).

- Mochamad Nashrullah, O., Okvi Maharani, Sp., Abdul Rohman, Sp., Eni Fariyatul Fahyuni, Sp., Nurdyansyah, I., & Sri Untari MPd, R. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS.*
- Muflihini, Muh. H. (2018). Memaksimalkan Kembali Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan. *Edukasia Islamika*, 249.
<https://doi.org/10.28918/jei.v3i2.1691>
- PENGARUH MINAT MENJADI GURU DAN PRESTASI.* (n.d.).
- Pengaruh Super, Harjiana Zainal, 2018).* (n.d.).
- PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang).* (n.d.).
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA.* (n.d.).
- Permendikbudristek NO.12 Th 2024_manage_file.* (n.d.).
- PMA No.29 Th.2014.* (n.d.).
- PMA No.58;2017.* (n.d.).
- ProfDr Abdul Rahmat, P., Penulis Sukma Nurilawati Botutihe, Mp., Novianty Djafri, P., Fitria Halim, Mp., M Haekal, M. T., Pd Faisal Faliyandra, S., Purwani Puji Utami, Mp., Marisi Butarbutar, Mp., Acai Sudirman, M., ProfDr Abdul Rahmat, M., Hegar Harini, Mp., Rhini Fatnasari, Mp., Kadir, S., Fahrina Yustiasari Liriwati, Mp., Corry Yohana, Mp., Heldy Vanni Alam, M., & Karmila Lamadang, Ms. P. (n.d.). *MENJADI KEPALA SEKOLAH PROFESIONAL ERA REVOLUSI 4.0.*
- Raya, J., & Km, K. (n.d.). *YAYASAN POMESMAWI MADRASAH ALIYAH WATHONIYAH ISLAMIAH TERAKREDITASI KEBARONGAN KEMRANJEN BANYUMAS.*
- Rifqoh Izzati, L. (n.d.). *IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DI SMPN 3 LAWANG TESIS Oleh.*
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.*
www.globaleksekuatifteknologi.co.id
- Siti Ulfah Istiqomah 2023.* (n.d.).
- Somantri, D., Upi, P., Daerah, K., & Bandung, C. (2021). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi ABAD 21 PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU.* 18, 2. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- SupAk_Haddal Yasin.* (n.d.).
- SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS DI MA MAARIF AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO).* (n.d.-a).
- SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS DI MA MAARIF AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO).* (n.d.-b).

Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>

View of A KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KUMER, Novita Apriyantika. (n.d.).

Wasil. (n.d.). *SANKSI PIDANA TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA ORDER FIKTIF DALAM TRANSPORTASI BERBASIS APLIKASI ONLINE PERSPEKTIF HUKUM POSITIF DAN HUKUM PIDANA ISLAM.*

Widodo, H., & Pd, M. (n.d.). *EVALUASI PENDIDIKAN.*

Worotikan, R. S., Mananeke, L., Lumintang, G. G., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (n.d.). *EVALUASI PELAKSANAAN PEKERJAAN TERHADAP KINERJA GURU SERTIFIKASI PADA SMP KATOLIK HATI KUDUS KAROMBASAN MANADO EVALUATION OF WORK ON THE PERFORMANCE OF TEACHER CERTIFICATION IN HATI KUDUS JUNIOR HIGH SCHOOL AT KAROMBASAN MANADO.*

